

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X DI SMK MIFTAHUL ULUM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

MUHAMMAD AINUL HAYAT

NPM: 1611080215

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X DI SMK MIFTAHUL ULUM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

MUHAMMAD AINUL HAYAT

NPM: 1611080215

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG

Oleh
Muhammad Ainul Hayat

Kecerdasan emosional adalah emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Selain itu, hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari dari proses pembelajaran. Metodologi berhubungan dengan cara metode. Atau pengetahuan tentang cara cara *science of methods*. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan bersifat deskriptif.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ainul Hayat
NPM : 1611080215
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik kelas X Di SMK MIFTAHUL ULUM Bandar Lampung”** adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Muhammad Ainul Hayat
1611080215



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam meningkatkan kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung
Nama : Muhammad Ainul Hayat
NPM : 1611080215
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda El fiah, M.Pd
NIP. 196910031997022002

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
NIP. 197803192008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Sekripsi dengan judul : **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung”** Disusun oleh : **Muhammad Ainul Hayat** NPM: 1611080215 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal : **Senin / 22 November 2021**

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Hj. Eti Hadiyah, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.Pd** (.....)

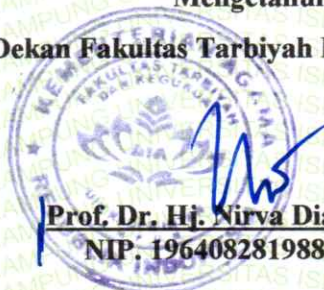
Pembahas Utama : **Defriyanto, S.I.Q., M.Ed** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”(QS. Ar-Ra’du:11).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Tafsir Al-Qur'an Dan Terjemah, Ar-Ra'du Ayat 11

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Terkhusus kedua orang tua tercinta bapak A Rahman dan Ibu Masyulia Yang telah membesarkan dan melahirkan serta membantu penuh dalam pendidikan ini.
2. Untuk diriku sendiri Muhammad Ainul Hayat yg sudah berjuang sedikit memenuhi keinginan kedua orang tua dan untuk masa depan ku sendiri terimakasih.
3. Untuk Adiku tercinta terimakasih atas doa dan dukungannya semoga saya menjadi contoh yang baik untuk dirimu
4. BKPI 16 khususnya kelas D Terimakasih sudah menemani selama 4 tahun ini.
5. Almamater Tercinta Uin Raden Intan Bandar Lampung



RIWAYAT HIDUP

Tanggal Lahir, 01 Januari 1998 desa penengahan waway kec karya penggawa kabupaten pesisir barat. SD N 1 Penengahan Kec Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Lulus tahun 2019, SMP N 2 Pesisir Tengah Kab Pesisir Barat Tahun 2013, SMA N 1 Pesisir Tengah Kab.Pesisir Barat Lulus tahun 2016 dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2016 jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

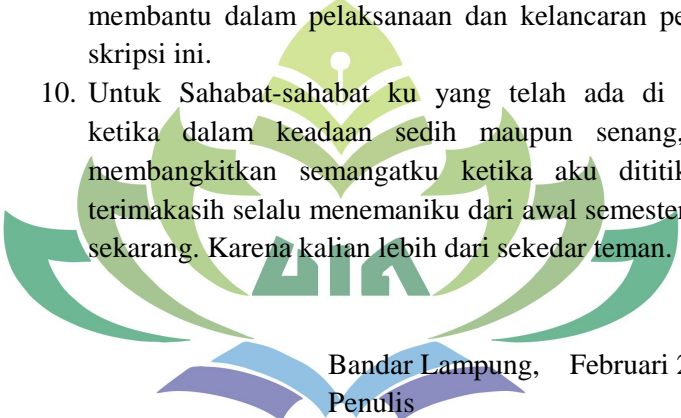
Allhamdulillahilahirabilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam meningkatkan kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung.Yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling

Pendidikan Islam). Terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.

7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepala sekolah beserta jajarannya Di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
9. Konseling Kelompok terimakasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Untuk Sahabat-sahabat ku yang telah ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, selalu membangkitkan semangatku ketika aku dititik lelah, terimakasih selalu menemaniku dari awal semester hingga sekarang. Karena kalian lebih dari sekedar teman.



Bandar Lampung, Februari 2022
Penulis

Muhammad Ainul Hayat
NPM: 1611080215

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian.....	13
D. Batasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Tinjauan Pustaka.....	15
H. Metode penelitian	15
1. Pengertian metode penelitian	15
2. Design penelitian	16
3. Prosedur penelitian	16

BAB II PEMBAHASAN

A. Kecerdasan Emosional.....	19
1. Pengertian Emosi	19
2. Pengertian Kecerdasan Emosional	19
3. Faktor Kecerdasan Emosional.....	20
B. Hasil Belajar	23
1. Pengertian Hasil Belajar	23
2. Indikator Hasil Belajar	24
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25
4. Manfaat Hasil Belajar	26

C. Kajian Relevan	27
D. Kerangka Berfikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	31
B. Jenis dan Sifat Penelitian	32
C. Populasi, Sampel dan teknik Sampling	32
D. Tempat Penelitian	32
E. Subyek Penelitian	33
F. Analisis Data	33
G. Uji Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Gambaran Sekolah	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Rekonstruksi	49



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran RPL	53
2. Lampiran Foto Penelitian	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah suatu kesalah pemahaman memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam meningkatkan kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung”. Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

1. Hubungan

Hubungan (*Relationship*) adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara garis besar, hubungan terbagi menjadi hubungan positif dan negative. Hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Lebih lanjut, hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan tersebut akan dibawa kepada tingkatan yang lebih tinggi.¹

¹ Poeze, Harry A, Dijk, Van Cornelis, dan Meulen, Inge van der. 2008. Di Negeri Penjajah: Orang Indonesia di Negeri Belanda, 1600-1950. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. Hal 196-197. ISBN 979-9101-23-9, 9789799101235

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh makhluk hidup. emosi merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu baik secara baik maupun benar. emosi diantaranya perasaan benci, cinta, sayang bahkan meluapkan perasaannya maka dari itu yang disebut dengan emosi.²

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.³ Selain itu, hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.⁴ Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari dari proses pembelajaran.

B. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang sistem pendidikan nasional yang terbaru telah disahkan presiden pada 2017 Nomor 20 Tahun 2017 Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional yang baru ini sarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional serta global. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut

² H. Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ke-3,2015),h.9.

³Aswani Zainul. *Tes dan Penilaian*. (Jakarta:grafika.2004),h. 72.

²Mulyani Sumantri, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta:prindo.2007),h.217

adalah pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁵

Program bimbingan dan konseling disusun untuk kebutuhan peserta didik / konseli dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional visi dan misi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang dan layanan.⁶

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berarti pelaksanaan proses pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tidak hanya melahirkan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.”⁷ Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang

⁵ Masnur muslich, *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, (jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1

⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Pendididkan, (*Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SMA*:2016), h. 10

⁷ Juhairiah, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, (Nuansa Aulia, 2015), h. 7.

diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁸

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemauan, dan juga lingkungannya. Pendidikan juga termasuk faktor penting bagi sebuah bangsa, karena untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia-manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil.

Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.⁹ Guru sebagai pendidik disekolah memerlukan bantuan penuh dari orang tua sebagai mitra belajar anak dirumah. Untuk itulah penelitian ini dilakukan agar pendidik dapat mengetahui peran orang tua melalui pola asuhnya dikeluarga dan sikap sosial yang dimiliki siswanya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal.

Hasil belajar merupakan suatu peningkatan yang diperoleh seorang siswa dari proses belajar yang dapat dilihat dalam bentuk perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut mengandung arti bahwa hasil belajar dipandang sebagai suatu hasil yang diperoleh seorang siswa atas usahanya dalam belajar. Keterkaitan antara belajar dan hasil belajar dapat

⁸Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

⁹Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Dikutip pada Agustus 2020.

ditentukan oleh bagaimana usaha seorang siswa dalam menempuh aktivitas pembelajaran. Semakin baik usaha yang dilakukan untuk belajar maka, semakin baik pulalah hasil belajar yang akan diperoleh seorang siswa tersebut.

Manusia adalah makhluk yang paling indah dan paling tinggi derajatnya yang diciptakan oleh Allah SWT. Manusia memiliki kedudukan yang lebih mulia dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain Allah SWT. Manusia diciptakan yaitu dengan diberikan akal kepada manusia, dan Keindahan manusia dapat diartikan bahwa tiada sesuatu pun ciptaan Allah SWT yang menyamai keberadaan manusia yang mampu mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan dimanapun dan pada saat apa pun, baik bagi dirinya sendiri, maupun makhluk lain.¹⁰

Selain itu, dengan bentuk yang sebaik-baiknya Allah SWT. menciptakan manusia. Sebagaimana dalam firman-Nya: Qs. Attin:4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۝

Artinya ;*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .*

Proses pembelajaran merupakan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara Tenaga pendidik dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dalam proses pebelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.¹¹

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh

¹⁰ H. Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ke-3,2015),h.9.

¹¹ Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung:Rosdakarya,2017),h.118

komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik. maka peran guru bimbingan konseling disekolah sangatmembawa suatu perubahan pada peserta didik. oleh karna itu, Perubahanya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:..Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(QS. Ar-Ra'du:11).¹²

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru bimbingan dan koseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik. yang bertujuan membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran disekolah perlu pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. oleh karna itu wali kelas juga dapat berkontribusi atau dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling guna mencapai suatu keberhasilan pada peserta didik. oleh karna itu wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan konseling guna melihat perubahan keseharian setelah melakukan layanan konseling teman sebaya.

¹²Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahanya(CV. Toha Putra: Semarang)1993

Dzakiyah Derajat mengatakan Didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karna guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. keberhasilan peserta didik terhadap proses proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.¹³

Aktivitas belajar mengajar yaitu sebuah aktifitas yang tidak terpisahkan didalam suatupembelajaran. pembelajaran adalah tertuju terhadap apa yang dilakukann atau diberikan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Yang mana didalam pembelajaran guru harus beperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi adakalanya pada suatu kegiatan belajar mengajar juga terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik disekolah, kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan sebuah tugas sekolah yang diberikan oleh guru disekolah. Maka dari itu agar dapat mengatasi masalah yang terdapat di dalam suatu pendidikan diperlukanya metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik disekolah.

Maka dari itu penulis melakukan sebuah penelitian mengenai perubahan peserta didik Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan untuk suatu perubahan. Perubahan terhadap peserta didik. Allah SWT menjelaskan dalam QS.Al-Mujadilah:11

¹³ Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang, 2005)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya; *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitu suatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalu berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.¹⁴

Maka dari itu penulis membuat sebuah penelitian mengenai sebuah peningkatan kemandirian belajar terhadap peserta didik menggunakan layanan bimbingan belajar agar lebih mudah dan terbuka apa yang disampaikan peserta didik

¹⁴ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikanya makna bagi kehidupanya.¹⁵

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat kompleks. dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri.

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitusuatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalau berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasanya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikanya makna bagi kehidupanya.¹⁶

Didalam penelitian ini penulis melakukan observasi siswa kelas X SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung Bandar Lampung serta mewawancarai guru BK (bimbingan dan konseling). Sebagai dasar untuk mengumpulkan data

¹⁵ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h.33

¹⁶ Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*(Bandung:Refika Aditama,2013) h. 33

mengenai pembelajaran disekolah. Adapun masalah yang diteliti yaitu mengenai kecedasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik pada SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.

Peserta didik kelas X ini menjadi sasaran penelitian karna peserta didik kelas X mengalami hasil belajar yang menurun. Oleh karna nya peneliti mencari alasan mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik disekolah. Maka dari itu seseorang sangat membutuhkan bantuan orang lain, agar orang lain bisa merubah keadaan seseorang tersebut. akan tetapi suatu perubahan tersebut harus ada dorongan dari dalam diri sendiri dan keinginan untuk berubah menjadi yang lebih baik. Atau dapat merubah prilakunya atau pemikirannya melalui bantuan dari orang lain. Maka dari itu tolong menolong merupakan sifat terpuji agar dapat membantu proses penyembuhan pada orang lain. Hal ini karna kurangnya penguasaan peserta didik terhadap Materi pelajaran yang sangat minim, serta kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuh, sehingga melalaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran baik disekolah maupun tugas dirumah.pembelajaran melalui konseling kelompok ini akan diusahakan semaksimal mungkin untuk mengatasinya dengan berkoordinasi melalui Guru Bimbingan dan konseling serta kepala sekolah SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung.¹⁷

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. Berikut adalah jumlah Populasi siswa Kelas X SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung:

¹⁷Observasi Tanggal 22 April 2019, SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

Tabel 1
Jumlah Populasi Peserta didik Kelas X
SMK Miftahul Ulum

KELAS	Jenis Kelamin		JUMLAH POPULASI SISWA
	P	L	
X	24	10	34 siswa

Sumber: Obsevasi Kelas X SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

Dari hasil Table diatas menjelaskan jumlah populasi peserta didik di kelas X Miftahul Ulum Bandar Lampung. Terdapat jumlah perempuan adalah 24 peserta didik dan 10 peserta didik laki laki. Jumlah keseluruhanya adalah 34 peserta diddik .

Berikut Peserta didik Yang teridentifikasi memiliki hubungan kecerdasan emosional pada hasil belajar dari hasil Wawancara dan Dokumentasi Dengan Guru Bimbingan dan Konseling Juairiah Almi.S.Pd.

Tabel 2
Daftar Sample Hasil Belajar Terhadap Kecerdasan Emosional
Peserta didik

NO	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1	AI	X	Perempuan
2	EK	X	Laki-laki
3	SS	X	Laki-Laki
4	LF	X	Laki-Laki

Sumber Dokumentasi Guru bk SMK Miftahul Ulum

Berdasarkan *pra-survey* dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Juairiah Almi.S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling kelas X di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung. beliau mengatakan kecerdasan secara emosional sangat berhubungan dengan hasil belajar, secara kecerdasan emosionalnya bagus maka hasil belajar juga bagus. terdapat beberapa peserta didik disetiap kelasnya yang secara emosional sangat baik dan timbulah secara kecerdasan emosional hasil belajarnya juga bagus. hasil belajar yang bagus nilai yang bagus dikarenakan peserta didik sendiri secara emosional mereka cerdas serta hasil yang bagus dan optimal itu justru dihasilkan oleh kecerdasan secara emosional.¹⁸

Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling . sebagai guru Bimbingan dan Konseling di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat berperan penting terhadap peserta didik disekolah guna menyelesaikan suatu masalah, oleh karna itu guru bimbingan dan konseling berperan penting disekolah guna mneggali informasi, potensi serta masalah disekolah. banyak peserta didik yang kurang kemandirian dalam belajar dalam mengerjakan tugas sekolah.¹⁹Berikut Hasil dokumentasi peserta didik memiliki masalah dalam Kemandirian Belajar menurut Indikator Adalah:

¹⁸ Observasi Tanggal 22 November 2019

¹⁹ Wawancara Guru Bimbingan dan konseling di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung Merry Novia, S.Pd

Tabel 3
Data Mengenai Hasil Belajar di kelas X

NO	Nama Siswa	Indikator	Keterangan
1	AI	Tanggung jawab	1. Selalu Terlambat dalam mengumpulkan tugas- tugas sekolah
2	EK	keterampilan dalam berbagai situasi.	1. selalau tidak tahu jika ada tugas sehingga tidak mengumpulkan tugas,
3	SS	Merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri	1. Tidak ada kemauan untuk melakukan hal baru seperti ekstrasulikuler 2. Tidak ada kemauan dan minat untuk belajar dikelas
4	LF	Senang dalam bekerja sendiri	1. Dalam kegiatan belajar lebih senang mencontek dan menunggu tugas peserta didik lainnya dibandingkan dengan bekerja sendiri 2. Belum mampu untuk percaya diri

Sumber: Dokumentasi Guru Bk SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam meningkatkan kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak luas pembahasannya, berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Permasalahan

dalam penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam meningkatkan kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya yang terjadi dengan kenyataan yang ada dalam lapangan penelitian. Menurut Wirarno Surakhmad masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.²⁰

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini: “ **Apakah Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam meningkatkan kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung?** ”

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Untuk Mengetahui hubungan kecerdasan emosional peserta didik dengan hasil belajar peserta didik disekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan hasil belajar yang optimaml disekolah sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran disekolah. menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan komunikasi, Serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.

²⁰ Winarno surachman, *Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito* (Bandung, 2000), h, 34

2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah disekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karna adanya penelitian mengenai Kemandirian Belajar

3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun motivasi belajar peserta didik disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memahami siswa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

G. Tinjauan Pustaka

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam meningkatkan kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung

H. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metodelogi berhubungan dengan cara metode. Atau pengetahuan tentang cara cara *science of methods*. Metodelogi adalah cara untuk meneliti dan menemukan suatu kebenaran. Metodelogi berperan sebagai alat untuk menjelaskan semua

keterbatasan peneliti dalam penelitiannya. Dengan demikian, metodologi penelitian mendorong peneliti untuk bersikap rendah hati dalam menyikapi kebenaran yang ia cari.²¹

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan desain penelitian kualitatif narrative, dan discourse analysis.²²

3. Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³

b. Wawancara

Metode wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan

²¹ Irwan Prasetya, *logika dan prosedur penelitian pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan peneliti pemula*, Jakarta: STIA-LAN PRESS: 1999), h.56

²² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif*, (Ikatan Penerbit Indonesia: 2015), h.63

²³ Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, Op-Cit, h.203

sumber informasi.²⁴

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Guru bimbingan dan konseling, wali kelas serta peserta didik yang teridentifikasi dalam masalah tersebut. Agar lebih hasil penelitian lebih valid.

c. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data melalui mencatat hal hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip - arsip, buku – buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.²⁵

Dokumentasi menurut Koencoro Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya.²⁶

Maka dalam hal ini metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lingkungan serta mengetahui Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam meningkatkan kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk menggali dan memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian.

²⁴ Sutrisno hadi, *Metodologi penelitian research*, Fakultas psikologi UGM., Yogyakarta, 1986, jilid 1, h.186

²⁵ Margono, *Metodelogi penelitian pendidikan*, (jakarta, 2005), h.119

²⁶ koentjara Ningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta, 1986), h.76



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.²⁷

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descrates. Menurut Descrates, emosi terbagi atas : Desire (hasrat), hate (benci), Sorrow (sedih/duka), Wonder (heran), Love (cinta) dan Joy²⁸ (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : fear (ketakutan), Rage(kemarahan), Love (cinta).

2. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emotional quotient, disingkat EQ adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta

²⁷ Kantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta 2018. h.56

²⁸ Ibid, h.58

mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (intelijen) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.²⁹

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Dalam the Nicomachea Ethics pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan.

3. Faktor Kecerdasan Emosional

Goleman mengutip Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicituskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :

²⁹ Saptoto, R. Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 13-22. 2020

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampaui lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah beraul, dan lebih peka. Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengambil komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.³⁰ Selain itu, hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.³¹ Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan

³⁰Aswani Zainul. *Tes dan Penilaian*. (Jakarta:grafika.2004),h. 72.

²Mulyani Sumantri, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta:prindo.2007),h.217

terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan". Selanjutnya, menurut Nasution, hasil belajar ialah perubahan yang didapatkan atau kemampuan baru yang didapat harus relatif menetap.³²

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu peningkatan baru yang dicapai oleh seseorang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Keefektifan
2. Efisiensi
3. Daya Tarik.³³

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu:

- a. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan "tingkat kesalahan",
- b. Kecepatan unjuk kerja

³² Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 81.

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

- c. Tingkat ahli belajar
- d. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belear dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.³⁴

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:³⁵

- 1) Faktor internal terdiri dari Faktor Jasmaniah dan Faktor Psikologis.
- 2) Faktor eksternal terdiri dari Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor Masyarakat.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

³⁴ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta:BPFE, Tahun 1988), h.42.

³⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2003),h.3.

1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan. melakukan
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk materi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar dapat mencerminkan suatu proses yang telah dilakukan oleh seseorang dalam hal ini siswa. Manfaat hasil belajar yaitu:³⁶

1. Menambah ilmu pengetahuan.
2. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
3. Lebih mengembangkan keterampilannya.
4. Memiliki pandangan baru atas sesuatu hal. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan manfaat hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki manfaat berupa perubahan mulai dari pengetahuan, sikap, dan juga keterampilannya. Pengetahuan tersebut sesuai dengan apa yang seseorang pelajari. Sikap terlihat dari perubahan tingkah laku yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Contoh di Sekolah diterapkannya

³⁶ R. Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h.12.

budaya 3 S yaitu Senyum, Salam, Sapa. Kebudayaan yang diciptakan tersebut melatih siswa untuk berperilaku sopan santun dan lebih menghormati dan menghargai antarsesama. Keterampilan dapat terlihat dari cara seseorang menangani sesuatu dengan apa yang telah ia miliki. Misalkan siswa yang memiliki keterampilan dalam hal berbicara di depan umum atau *public speaking* maka akan dengan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

C. Kajian Relevan

1. Penelitian sebelumnya yaitu oleh Amalia Sawitri Wahyuningsih Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah kecerdasan emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peranan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas II SMU. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor. Bila siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan meningkatkan prestasi belajar. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU dan Hipotesis nihil (H_o) adalah tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa

kelas II SMU. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sedangkan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur yang seluruhnya berjumlah 240 orang. Sampel penelitian adalah 148 siswa, menggunakan metode proporsional random sampling. Dalam pengumpulan data digunakan metode skala untuk kecerdasan emosional berdasarkan teori Daniel Goleman yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain; dan untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan metode pemeriksaan dokumen dengan melihat nilai rapor semester I. Nilai korelasi yang diperoleh pada analisis validitas instrumen dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson berkisar antara 0,320 - 0,720 dan p berkisar antara 0,000 - 0,008. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 85 item valid dan 15 item gugur dari 100 item yang ada pada skala kecerdasan emosional. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh 0,9538 dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 dengan p 0,002 ($<0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur.³⁷

2. Penelitian sebelumnya yaitu dengan judul pengaruh bimbingan belajar dengan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyediakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner

³⁷ Jaya, M. K., Mulyadi, D., & Sulaeman, E. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 1038-1046.2020

yang dibagikan kepada responden yang merupakan mahasiswa yang masih aktif di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dan data sekunder digunakan untuk mengetahui jumlah mahasiswa angkatan tahun 2009 di bagian Akademik. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan tahun 2009 yang masih aktif, telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, dan Teori Akuntansi dan Telah menempuh 137 SKS. Sebanyak 218 kuesioner yang dikirim dan 182 kuesioner yang kembali. Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis hanya 175 kuesioner. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Penelitian sebelumnya Oleh Kristin Tyas Wardani Dengan Judul layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik. Pendidikan merupakan infrastruktur yang terpenting khususnya dalam pengembangan potensi individu, dan umumnya dalam pengembangan potensi bangsa. Untuk itu, upaya pengembangan kualitas pendidikan merupakan hal yang mutlak untuk mendapatkan perhatian. Dengan dikembangkannya teknologi pendidikan, diharapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sektor pendidikan, baik dalam skala lokal maupun nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini dapat meliputi peningkatan kualitas materi ajar, pemahaman siswa, sekaligus kompetensi para pengajarnya. Salah satu tempat bimbingan belajar yang masih banyak diminati di Pacitan saat ini adalah Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Ruang

belajar yang nyaman, tenaga pendidik yang profesional serta biaya belajar yang murah merupakan salah satu alasan Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum saat ini banyak diminati. Saat ini Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum masih menggunakan cara yang konvensional dalam pengolahan data, baik data siswa, data guru, pembayaran maupun nilai siswa. Seperti, ketika ada siswa mendaftar harus mengisi formulir pendaftaran setelah itu petugas harus memindahkannya dalam pembukuan, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama. Selain hal tersebut siswa yang akan membayar pun harus menunggu lama karena petugas harus mencari satu persatu data siswa dalam pembukuan. Petugas juga kesulitan dalam membuat laporan kepada pimpinan Tujuan utama dari penelitian ini adalah pembuatan sistem informasi yang dapat digunakan untuk pendataan akademik di Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum. Metode yang diambil penulis yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, study pustaka, analisis, perancangan sistem informasi dilanjutkan dengan pembangunan sistem informasi dan selanjutnya adalah uji coba. Hasil dari penelitian ini adalah untuk memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data akademik, seperti data siswa, data pembayaran, data guru, dan untuk mempermudah dalam proses pencarian data selain itu memiliki media penyimpanan yang lebih efektif dan lebih besar.³⁸

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut sugiyono “kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variable yang disusun dari berbagai teori yang yang dideskripsikan”.³⁹

³⁸ Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Landasan bimbingan dan konseling*.2020

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan R&D)*, Bandung, Alfabeta,

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, Psikologi *Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Karya Pustaka, 2008)
- Bredley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui oleh konselor, celean timur*, yogyakarta :2015
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang:1993
- Elhamwirda, *Konseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan konseling Disekolah*, Media Akademika, Yogyakarta:2015
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, Permata Putri media, Jakarta::2011
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi*, Repika Aditama, Bandung:2013
- Hidayat Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosdakarya Bandung:2017
- Indriyanti, N. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Surakarta: Jurnal Penelitian UNS, Vol.1, No. 2.
- Irwan Prasetya, Logika dan prosedur penelitian, Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa peneliti pemula, Jakarta: STIA-LAN, 1999
- Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta:2002
- Mansur Muslich. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, bumi aksara , Jakarta:2017
- Prayitno dan erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta:2004
- Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik Konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* Jakarta: Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara.

Richard S. Sharf . Applying Career Development Theory to Counseling. California: Brook/Cole Publisher Company, Agustus 2020

Saifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian psikologi edisi II*,Pustaka belajar:2017

Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologi Belajar* (Jakart:Rineka Cipta), 2015

Sugiono,*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung:2013

Van Kan. Peer Counseling tool and Trade A work Dokumen. 1996. Web Counseling. Org

Wiranto Surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode teknik barsito*, Bandung:2000

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Bandung, PT Bulan Bintang:2005

